

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan industri di era globalisasi sangat pesat sehingga membuat persaingan antara perusahaan sangat ketat dimana konsumen mempunyai standar tersendiri yang harus dipenuhi perusahaan, apabila perusahaan tidak mampu untuk menjaga mutu produk dipasaran maka akan dapat dipastikan perusahaan tersebut mengalami kerugian. Perusahaan pada era ini memerlukan perencanaan yang matang sebelum memulai proses produksi dan juga memerlukan pengendalian mutu tertentu agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas serta mempunyai daya saing.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengendalikan mutu salah satunya SPC (Statistical Control proses). SPC adalah metode pemantauan proses dengan menggunakan diagram kontrol diantaranya peta kendali, diagram pareto, diagram ishikawa dan kapabilitas proses. Peta kendali digunakan untuk menentukan apakah suatu proses berada dalam pengendalian statistikal, dengan demikian peta kontrol digunakan untuk mencapai suatu keadaan terkendali secara statistikal. Diagram pareto adalah grafik batang yang menunjukkan masalah berdasarkan urutan banyaknya kejadian. Diagram ishikawa digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab (sebab) dan karakteristik kualitas (akibat) yang disebabkan oleh faktor-faktor penyebab itu. Sedangkan kapabilitas proses berfungsi untuk mengetahui kemampuan proses dari sebuah perusahaan (Gasperz, 1998).

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang potensial dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi dan memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, maupun penyerapan tenaga kerja. Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia

dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias. Cabai merah besar (*Capsicum annuum L*) merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang sejak lama telah dibudidayakan di Indonesia. Cabai merah banyak digunakan sebagai bahan baku industri pangan, meskipun cabai merah bukan bahan pangan utama masyarakat Indonesia, namun komoditi ini tidak dapat ditinggalkan.

PT. Benih Citra Asia merupakan salah satu perusahaan nasional yang bergerak dalam industri pertanian khususnya dalam bidang produksi benih tanaman hortikultura salah satunya cabe merah besar. PT. Benih Citra Asia telah sukses menjadi perusahaan benih nasional yang telah memberikan kontribusi cukup besar dalam memenuhi kebutuhan pertanian nasional khususnya dalam pemenuhan kebutuhan benih tanaman pertanian hortikultura, perusahaan ini bertujuan untuk menghasilkan varietas-varietas baru, khususnya untuk petani di Indonesia. Sehingga, petani bisa mendapatkan hasil panen yang lebih banyak dengan kualitas yang baik, dan akhirnya pendapatan petani diharapkan akan meningkat. PT Benih Citra Asia terus bekerja keras dalam meneliti dan mengembangkan varietas – varietas baru yang lebih unggul, disukai pasar, produksi lebih tinggi, umur genjah, toleran hama penyakit, tahan cuaca, dan transportasi jarak jauh serta kemudahan dalam budidaya. Beberapa faktor penentu benih cabe merah besar yang diteliti pada penelitian ini diantaranya adalah kadar air kemurnian benih dan daya kecambah.

Produksi cabai merah besar menurut BPS pada tahun 2014 sebesar 103,05 ton, pada tahun 2015 mengalami kenaikan 104,09 ton, mengalami penurunan pada 2016 sebesar 94,01 ton dan pada tahun 2017 sebesar 99,92 ton. Pengendalian kualitas yang ketat dan tepat dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu benih cabe merah besar sehingga akan berimbas pada meningkatnya nilai dan volume produksi benih cabe merah besar. Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti mengambil judul “Analisis Pengendalian Mutu Benih Cabai Merah Besar (*Capsicum annuum L*) dengan Metode Statistical Process Control Pada PT. Benih Citra Asia Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengendalian mutu cabai merah besar pada PT. Benih Citra Asia ?
2. Bagaimana penerapan penggunaan peta kendali pada produk mutu cabai merah besar di PT. Benih Citra Asia ?
3. Bagaimana indeks Kapabilitas proses (C_p) dalam menghasilkan mutu cabai merah besar pada PT. Benih Citra Asia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengendalian mutu benih cabai merah besar pada PT. Benih Citra Asia.
2. Untuk mengetahui penerapan peta kendali pada produk mutu benih cabai merah besar di PT. Benih Citra Asia.
3. Untuk mengukur kemampuan kapabilitas proses (C_p) dalam menghasilkan peroduk benih cabai merah besar di PT. Benih Citra Asia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai landasan utama dan sekaligus sumbangan pemikiran khususnya yang berminat pada sektor pengolahan benih cabai merah besar.
2. Sebagai dasar pertimbangan bagi lembaga pengembangan agrobisnis dan pemerintah daerah Kabupaten Jember maupun dinas terkait dalam berbagai aspek makro maupun mikro. Khususnya yang menunjang industri pada produk cabai merah besar di PT. Benih Citra Asia.

3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang aplikasi metode SPC pada bidang pertanian khususnya benih cabai besar.